

IDENTIFIKASI TINGKAT KONSISTENSI IMPLEMENTASI SYNTAX PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAHASISWA PPL BOLOGI DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI KABUPATEN JEMBER

(*Identification of Consistency Level of the Implementation Cooperative Learning Syntax by Preservice Biology Students and its Relationship to the Students' Learning Achivement in State Junior High School at Jember*)

Widya Resti Susanti, Wachju Subchan, Dwi Wahyuni
Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: wachjus63@yahoo.com

Abstrak

FKIP sebagai pencetak tenaga kependidikan harus mampu membekali dan melatih calon tenaga pendidik menjadi seorang pendidik profesional baik dari segi teori maupun praktek. Salah satu pelatihan itu melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar konsistensi implementasi *syntax* pembelajaran kooperatif mahasiswa PPL biologi dan adakah hubungannya dengan hasil belajar siswa SMPN Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei dan untuk penggalan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwasanya tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan responden adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebanyak 35,7%, TGT (*Teams Games Tournament*) 28,6% dan NHT (*Number Head Together*) 35,7%. Untuk memaksimalkan hasil belajar, dilakukan beberapa penggabungan tipe pembelajaran kooperatif tersebut dengan teknik pembelajaran lain, diantaranya NHT dengan *picture and picture*, NHT dengan *role playing*, TGT dengan *role playing* dan STAD dengan *example non example*. Mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT 100% memiliki tingkat konsistensi implementasi *syntax* tinggi. Tetapi, mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT, 80% tingkat konsistensi implementasi *syntax* tinggi dan 20% sisanya memiliki tingkat konsistensi implementasi *syntax* sedang. Hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi yang tidak signifikan ($r = 0,058$; $p = 0,844$) antara konsistensi implementasi *syntax* pembelajaran kooperatif pada mahasiswa PPL biologi terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *syntax*, pembelajaran kooperatif, mahasiswa PPL, hasil belajar.

Abstract

Faculty of Teacher Training & Education University of Jember is an institution which has a mandate to train prospective teachers become professional educators in terms of both theory and practice. One such training through a program called preservice training program (PPL). The purpose of this study was to determine the biology teacher candidates' performance especially how far the consistency implementation of cooperative learning syntax conducted by biology preservicers and its relation to the students' learning achievement in State Junior High School (SMP N) at Jember. This study was a descriptive survey approach, and for extracting data using interviews, observation and documentation. Results of this study revealed that the type of cooperative learning used by the teacher candidacies were Student Teams Achievement Division (35.7%), Teams Games Tournament (28.6%) and Number Head Together (35.7%). To maximize learning achivement, the teacher candidacies used some types of combination between the cooperative learning with other learning techniques, such as NHT with picture and picture, NHT with role playing, TGT with role playing and STAD with the example non example. Teacher candidacies who used cooperative learning type STAD and TGT, 100% had a high level consistency of the implementation syntax. However, the teacher candidacies who used cooperative learning NHT type, 80% higher level of consistency in the implementation of the syntax, and the remaining 20% had a moderate level of consistency of implementation syntax. The analysis showed, there was no significant correlation ($r = 0.058$; $p = 0.844$) between the consistency of implementation of cooperative learning syntax at biology teacher candidacies, with the student learning achivement.

Keywords: *syntax, cooperative learning, preservices training, learning achivement*

Pendahuluan

Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dari keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor kependidikan yang ada [1]. Pembinaan atau penyempurnaan pendidikan keguruan perlu dilakukan guna mencetak guru-guru yang profesional. Calon guru harus dibekali dan dilatih untuk menjadi seorang profesional baik dari segi teori maupun praktek lapangan melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Kegiatan PPL diharapkan membentuk mahasiswa pendidikan biologi menjadi calon guru biologi yang profesional, dapat membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan kreatif, kebebasan dalam berfikir, membangun penguasaan konsep esensial, serta bentuk-bentuk dasar berfikir saintifiks, membangun kepercayaan diri dalam mengajukan masalah serta menyelesaikannya atau mencari pemecahannya [2]. Metode pembelajaran diperlukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan [3]. Salah satu metode pembelajaran yang menjadi alternatif adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari [4]. Siswa akan lebih mudah untuk menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya [5]. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil (4-6 orang) dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama [4].

Proses belajar mengajar dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi dan penyajian informasi singkat tentang pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok belajar kecil, melakukan diskusi dengan kelompoknya, dan guru membimbing jalannya kegiatan diskusi. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok; atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu [6].

Kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan yang matang. Dalam hal ini guru merupakan seorang koordinator yang bertugas menyusun dan mengatur situasi belajar, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan [7]. Pengaturan tersebut akan mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Pengaturan tersebut terlebih dahulu direncanakan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dalam sebuah RPP.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Jember yang terekam selama program PPL yang telah dilakukan peneliti pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012, dalam kegiatan pembelajaran beberapa mahasiswa PPL Biologi tidak mengimplementasikan apa yang telah dirancang

sebelumnya di dalam RPP. Permasalahan tersebut menarik ketertarikan peneliti mengingat mahasiswa PPL merupakan calon guru belum berpengalaman yang nantinya memegang peranan yang sangat penting dalam membawa kemajuan bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar konsistensi implementasi *syntax* pembelajaran kooperatif mahasiswa PPL biologi dan adakah hubungannya dengan hasil belajar siswa SMPN Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bentuk dan *syntax* pembelajaran kooperatif yang digunakan mahasiswa PPL biologi di SMP Negeri Kabupaten Jember. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi siswa SMP Negeri kabupaten Jember.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2011, semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PPL biologi yang sedang mengikuti PPL semester genap tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri di Kabupaten Jember yaitu SMPN 3 Jember, SMPN 4 Jember, SMPN 5 Jember, SMPN 9 Jember, SMPN 10 Jember dan SMPN 14 Jember. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan metode *probability sample*.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi dari responden tentang metode pembelajaran yang dipakai oleh responden dan jadwal mengajar responden. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Data penelitian yang perlu didokumentasikan adalah data berupa daftar nama subyek penelitian, metode pembelajaran yang dipakai, jadwal mengajar dan nilai postes biologi serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian. Selanjutnya peneliti mengadakan observasi dan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat terhadap implementasi pembelajaran oleh mahasiswa PPL sebagai objek yang diteliti di dalam kelas. Hasil observasi dan hasil postes siswa kemudian di analisis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil Penelitian

a. Bentuk-bentuk Pembelajaran Kooperatif yang Digunakan Mahasiswa PPL Biologi di SMP Negeri di Kabupaten Jember

Beberapa bentuk pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam praktek mengajar mahasiswa PPL biologi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk pembelajaran kooperatif yang digunakan mahasiswa PPL biologi di SMP Negeri Kabupaten Jember

No.	Sekolah	Kelas	Bentuk Pembelajaran
-----	---------	-------	---------------------

			Kooperatif
1.	SMPN 14 Jember	VII D	TGT
2.	SMPN 10 Jember	VII H	STAD
3.	SMPN 10 Jember	VII F	STAD
4.	SMPN 9 Jember	VII F	NHT mod. <i>Picture and picture</i>
5.	SMPN 9 Jember	VII A	NHT mod. <i>Picture and picture</i>
6.	SMPN 9 Jember	VII C	TGT mod. <i>Role Playing</i>
7.	SMPN 5 Jember	VII D	NHT
8.	SMPN 5 Jember	VII C	NHT
9.	SMPN 5 Jember	VII C	NHT mod. <i>Role Playing</i>
10.	SMPN 4 Jember	VII F	STAD
11.	SMPN 4 Jember	VII A	TGT
12.	SMPN 4 Jember	VII A	STAD
13.	SMPN 3 Jember	VII B	STAD mod. <i>Example non Example</i>
14.	SMPN 3 Jember	VII C	TGT

Dari Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 4 mahasiswa (28,6%) menggunakan bentuk pembelajaran kooperatif TGT (*Teams Games Tournament*), 5 mahasiswa (35,7%) menggunakan bentuk pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan 5 mahasiswa (35,7%) menggunakan bentuk pembelajaran kooperatif NHT (*Number Head Together*).

b. Analisis Syntax Pembelajaran Kooperatif yang Digunakan Mahasiswa PPL Biologi di SMP Negeri Kabupaten Jember

Terdapat beberapa penggabungan atau penambahan teknik mengajar ke dalam pembelajaran kooperatif. Diantaranya terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Bentuk penggabungan atau modifikasi tipe pembelajaran kooperatif dengan metode lain

No.	Sekolah	Kelas	Bentuk Modifikasi
1	SMPN 9 Jember	VII F	NHT mod. <i>Picture and picture</i>
2	SMPN 9 Jember	VII A	NHT mod. <i>Picture and picture</i>
3	SMPN 9 Jember	VII C	TGT mod. <i>Role Playing</i>
4	SMPN 5 Jember	VII C	NHT mod. <i>Role Playing</i>
5	SMPN 3 Jember	VII B	STAD mod. <i>Example non Example</i>

c. Tingkat Konsistensi Implementasi Syntax Pembelajaran Kooperatif Mahasiswa PPL Biologi di SMP Negeri Kabupaten Jember

Hasil penelitian menyatakan bahwa 4 mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki tingkat konsistensi implementasi *syntax* tinggi (100%). Mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD tingkat konsistensi implementasi *syntax* tinggi (100%), sedangkan mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT, 4

mahasiswa memiliki tingkat konsistensi implementasi *syntax* tinggi (80%), dan 1 mahasiswa yang tingkat konsistensi implementasi *syntax*nya sedang (20%).

d. Hubungan Tingkat Konsistensi Implementasi Syntax Pembelajaran Kooperatif dengan Hasil Belajar Siswa

Uji normalitas menyatakan bahwa rata-rata postes berdistribusi normal ($p = 0,200$). Setelah diketahui bahwa sebaran data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi antara nilai konsistensi *syntax* dengan hasil postes siswa.

Tabel 3 Korelasi antara tingkat konsistensi implementasi *syntax* pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar siswa

		Nilai konsistensi <i>syntax</i>	Rata-rata postes
Nilai konsistensi <i>syntax</i>	Pearson Correlation	1	0,058
	Sig. (2-tailed)		0,844
	N	14	14
Rata-rata postes	Pearson Correlation	0,058	1
	Sig. (2-tailed)	0,844	
	N	14	14

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 3 diketahui bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan ($r = 0,058$; $p = 0,844$) antara konsistensi implementasi *syntax* pembelajaran kooperatif pada mahasiswa PPL biologi terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

a. Bentuk-bentuk Pembelajaran Kooperatif yang Digunakan Mahasiswa PPL Biologi di SMP Negeri di Kabupaten Jember

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwasanya tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan responden adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebanyak 35,7%, TGT (*Teams Games Tournament*) 28,6% dan NHT (*Number Head Together*) 35,7%.

TGT digunakan oleh mahasiswa PPL biologi yang melaksanakan praktek mengajar di kelas VIID SMPN 14 Jember, VIIC SMP N 9 Jember, VIIA SMPN 4 Jember dan VIIC SMPN 3 Jember. Pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas VIID SMPN 14 Jember, kelas VIIA SMPN 4 Jember dan kelas VIIC SMPN 3 Jember digunakan dalam KD (kompetensi dasar) mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan dan kelas VIIC SMPN 9 Jember dalam KD menentukan ekosistem dan hubungan antar komponen ekosistem.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) digunakan oleh mahasiswa PPL biologi yang melaksanakan praktek mengajar di kelas VIIF dan VIIH SMPN 10 Jember, kelas VIIA dan VIIF SMPN 4 Jember, dan kelas VIIB SMPN 3 Jember. Di kelas VIIH SMPN 10 Jember dan kelas VIIF SMPN 4 Jember STAD digunakan dalam KD menentukan ekosistem dan hubungan antar komponen ekosistem dan kelas VIIF SMPN 10 Jember, kelas VIIA SMPN 4 Jember serta kelas VIIB SMPN 3 Jember dalam KD mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) digunakan oleh mahasiswa PPL biologi yang melaksanakan praktek mengajar di kelas VIIF dan VIIA SMPN 9 Jember serta kelas VIID dan VIIC (2 mahasiswa PPL) SMPN 5 Jember. Pembelajaran ini di kelas VIIF dan VIIA SMPN 9 Jember serta VIIC SMPN 5 Jember digunakan dalam KD menentukan ekosistem dan hubungan antar komponen ekosistem. Di kelas VIIC SMPN 5 Jember pembelajaran kooperatif ini juga diterapkan dalam KD mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan oleh mahasiswa PPL yang berbeda dan di kelas VIID SMPN 5 Jember dalam KD mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

Pembelajaran kooperatif saat ini merupakan suatu alternatif metode pembelajaran yang selama ini dominan diterapkan di sekolah-sekolah, seperti metode konvensional, ceramah dan metode individual [7]. Dalam metode kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Harapannya adalah agar siswa termotivasi untuk belajar, aktif saling membantu satu sama lain, dan prestasi belajar mereka juga semakin meningkat.

Walaupun kurang variatif, pemilihan ketiga macam metode pembelajaran kooperatif tersebut digunakan dengan pertimbangan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

b. Analisis Syntax Pembelajaran Kooperatif yang Digunakan Mahasiswa PPL Biologi di SMP Negeri Kabupaten Jember

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, guru perlu menentukan skenario atau biasa disebut dengan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Skenario atau langkah-langkah tersebut terdapat dalam sebuah perencanaan pembelajaran yang kita sebut dengan RPP.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pada umumnya kegiatan pembelajaran yang di rumuskan oleh mahasiswa PPL biologi dalam RPP terdiri dari 1) pendahuluan; 2) kegiatan inti dan 3) penutup.

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian

peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan/ kompetensi yang akan dicapai dan deskripsi singkat tentang isi pelajaran yang akan dipelajari siswa pada pertemuan tersebut.

Pada umumnya mahasiswa PPL biologi sudah merencanakan apersepsi dan motivasi dengan baik, sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Hanya saja, tidak semua siswa memperhatikan dan memberikan respon yang positif terhadap apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan kurangnya pengelolaan kelas guru. Tujuan pembelajaran disampaikan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan itu.

Kegiatan yang selanjutnya adalah memberikan deskripsi singkat tentang materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini ditujukan agar siswa memiliki gambaran awal tentang apa yang akan mereka pelajari dua jam pelajaran ke depan.

Kegiatan inti mencakup semua proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan. Kegiatan dimulai dengan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar serta evaluasi. Mahasiswa PPL biologi membagi siswa ke dalam kelompok belajar dengan jumlah antara 4-6 anak secara heterogen sesuai dengan pedoman pembagian kelompok belajar dalam pembelajaran kooperatif. Keterampilan membimbing diskusi yang dimiliki oleh mahasiswa PPL biologi baik. Perhatian terhadap kelompok dilakukan secara merata.

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang membedakan antara tipe pembelajaran kooperatif satu dengan yang lain. TGT mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan turnamen yang melibatkan seluruh anggota kelompok. STAD memberikan kuis individual atau bisa juga dengan presentasi hasil diskusi kelompok dalam kegiatan evaluasinya. Sedangkan NHT mengevaluasi hasil belajar siswa dengan penomoran berpikir bersama.

Penutup yang merupakan kegiatan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup ini pada umumnya sesuai dengan yang direncanakan mahasiswa PPL biologi mencakup kesimpulan, penilaian dan refleksi, dan tindak lanjut. Penarikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Penilaian pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan postes, dan refleksi dilakukan terhadap setiap langkah yang telah ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran. Dan tindak lanjut berupa pemberian tugas atau latihan kepada siswa.

Penggabungan antara suatu tipe metode pembelajaran kooperatif dengan teknik pembelajaran lainnya oleh beberapa mahasiswa PPL biologi dilakukan dengan harapan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Penggabungan itu diantaranya NHT dengan *picture and picture*, NHT dengan *role playing*, TGT dengan *role playing* dan STAD dengan *example non example*.

Teknik *picture and picture* yang digabungkan dengan metode NHT diterapkan pada materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan karena teknik ini relevan atau sesuai dengan materi dengan memunculkan gambar-gambar yang menarik bagi siswa. Teknik *role playing* pada metode TGT diterapkan pada materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Dalam penerapan teknik ini, siswa ditugaskan untuk memainkan peran 'siapa dimakan siapa' dan 'siapa memakan siapa' dengan diberikan topi peran kepada masing-masing siswa. Teknik ini juga sangat membantu siswa dalam pemahaman materi tersebut. Teknik *role playing* yang digabungkan dengan metode NHT diterapkan pada materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Penerapan teknik ini terlihat saat guru membagi siswa kedalam kelompok, memberikan nomor kepala kepada masing-masing anggota kelompok dan memberi tugas sesuai dengan nomor yang diterima oleh siswa untuk memainkan peran makan dan memakan dalam rantai makanan bersama dengan tim kelompok mereka. Teknik *example non example* yang diterapkan melengkapi metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlihat pada saat guru memberikan contoh gambar /foto/kasus yang bermuatan masalah dan murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

c. Tingkat Konsistensi Implementasi Syntax Pembelajaran Kooperatif Mahasiswa PPL Biologi di SMP Negeri Kabupaten Jember

Implementasi pembelajaran tidak lain adalah merupakan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan menurut Roy R. Lefrancois seperti dikutip oleh Rujukan [3], pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam melaksanakan implementasi pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Karena pada dasarnya perencanaan pengajaran dibuat untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien serta menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari hasil penelitian terhadap mahasiswa PPL biologi diketahui bahwa 100% mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT, tingkat implementasi *syntax* tinggi, 100% mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD tingkat konsistensi implementasi *syntax* tinggi, sedangkan 80% mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki tingkat konsistensi implementasi *syntax* tinggi dan 20% sisanya memiliki tingkat konsistensi implementasi *syntax* sedang.

Mahasiswa PPL biologi secara keseluruhan telah menjalankan tahap-tahap pembelajarannya secara runtut. Hanya saja implementasinya kurang baik atau kurang sempurna. Masalah utama yang terjadi adalah pengelolaan kelas dan penguatan yang kurang. Siswa masih banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi.

d. Korelasi Tingkat Konsistensi Implementasi Syntax Pembelajaran Kooperatif dengan Hasil Belajar Siswa

Terdapat korelasi yang tidak signifikan ($r=0,058$; $p=0,844$) antara konsistensi implementasi *syntax* pembelajaran kooperatif pada mahasiswa PPL biologi terhadap hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan seorang koordinator yang bertugas menyusun dan mengatur situasi belajar, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan (Slameto, 1995). Untuk memudahkan mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar dikelas, guru membuat sebuah perencanaan kegiatan pembelajaran yang berupa strategi atau biasa disebut dengan skenario atau langkah-langkah (*syntax*) pembelajaran. Penyusunan langkah-langkah tersebut ditujukan untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar [8].

Implementasi *syntax* pembelajaran yang terintegrasi dengan baik (konsisten), akan menimbulkan suatu efek positif pada siswa. Kegiatan pendahuluan berupa penyampaian apersepsi dan motivasi merupakan suatu energi bagi siswa untuk masuk dalam materi pelajaran [9]. Penyampaian tujuan pembelajaran tidak kalah penting. Dengan adanya tujuan pembelajaran, siswa akan belajar terarah [8]. Artinya materi pembelajaran yang dipelajari siswa jelas batasan konteksnya, sehingga tepat pada apa yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan penerapan perencanaan yang baik, penggunaan media pembelajaran juga akan maksimal, sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Karena media pembelajaran merupakan unsur penting dalam sebuah kegiatan belajar-mengajar yang sudah direncanakan oleh guru didalam RPP sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung [8]. Kegiatan diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugasnya di dalam kelompok [4]. Penguatan materi di akhir pembelajaran, memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas segala sesuatu yang telah dipelajari dan merupakan suatu tindakan dorongan maupun koreksi [10]. Jika penerapan *syntax* pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan muncul efek-efek tersebut, maka dapat dipastikan hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.

Akan tetapi hasil penelitian ini menyebutkan bahwa konsistensi implementasi *syntax* sangat sedikit sekali mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, bisa berasal dari guru, bisa juga dari siswa itu sendiri. Faktor dalam diri guru yang ditemukan di penelitian ini adalah kurang maksimalnya guru dalam menyampaikan kegiatan pra pembelajaran diantaranya adalah apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat pada perolehan skor terendah pada akumulasi skor dari aspek tersebut. Permasalahan yang terjadi yaitu beberapa responden tidak menyampaikan motivasi ke siswa. Sepertinya responden masih kurang bisa membedakan antara apersepsi dan motivasi, sehingga pemberian kedua hal tersebut terlihat sama, yaitu mengingatkan akan pelajaran yang terdahulu. Padahal motivasi ini merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi membangun energi

awal dalam diri siswa untuk tertarik masuk ke dalam proses pembelajaran. Jika dalam pemberian motivasi tidak maksimal, maka jalannya proses pembelajaran selanjutnya juga akan mempengaruhi. Pengaruh ini akan lebih berpihak pada siswa, yaitu kurang maksimalnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Apalagi kesalahan ini terjadi di awal proses, sehingga dapat dipastikan akan berpengaruh terhadap hasil akhirnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis W.R.S. mengucapkan terima kasih kepada Drs. Wachju Subchan, M.S., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Dwi Wahyuni, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan artikel ini. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Budi Santoso dan Ibu Winarti terima kasih atas dukungan, cinta, kasih sayang, kepercayaan dan doa yang tiada henti.

Daftar Rujukan

- [1] Masyhud, M. S. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK) (2010)
- [2] Subiyanto. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Malang: Penerbit IKIP Malang (1990).
- [3] Suryosubroto, B. *Proses belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta(1997).
- [4] Wena, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara (2010).
- [5] Trianto 1. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara (2011).
- [6] Trianto 2. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana (2010).
- [7] Huda, M. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Jogjakarta: Pustaka Belajar (2011).
- [8] Kunandar. *Guru Profesiaonal Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers (2009).
- [9] Anang. *One Minute Before Teaching*. Bandung: Alfabeta (2010).
- [10] Tim UPPL dan *Microteaching. Handout Pengajaran Mikro*. Jember : Universitas Jember (2010).